

**PERAN PEMBIMBING DAN PENYULUH DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SANTRI BARU PADA MASA PANDEMI COVID 19  
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN  
WALI SONGO NGABAR 2021)**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Arsyad Bayanul Hakim**

NIM: 2017620412003

NIRM: 2017.4.062.0412.1.000581

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
PONOROGO INDONESIA  
2022 M**

**PERAN PEMBIMBING DAN PENYULUH DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SANTRI BARU PADA MASA PANDEMI COVID 19  
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN  
WALI SONGO NGABAR 2021)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) Bimbingan dan  
Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah Institut Agama  
Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Siman Ponorogo  
Oleh:

Arsyad Bayanul Hakim

NPM: 2017620412003

NIRM: 2017.4.062.0412.1.000581

Pembimbing:

Dra. Hj. UmmiMahmudah, M.Ag

Siti Khusnul Faizah, M.Pd

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
PONOROGO INDONESIA**

**2022 M**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS DAKWAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> / E-mail [humas@iairmngabar.ac.id](mailto:humas@iairmngabar.ac.id)

**Hal : NOTA DINAS**  
**Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar**  
**An. Arsvad Bayanul Hakim**

Kepada Yang Terhormat  
**Dekan Fakultas Dakwah IAIRM Ngabar Ponorogo**

Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Arsyad Bayanul Hakim  
Fakultas : Dakwah  
NPM/NIRM : 2017620412003/2017.4.062.0412.1.000581  
Judul : Peran Pembimbing dan Penyuluh dalam Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 Studi Kasus di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar 2021

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan demikian skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah team penguji Fakultas Dakwah.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Ponorogo, 08 Juli 2022 M

Pembimbing I

**Dra. Hj. Ummi Mahmudah, M.Ag**

Pembimbing II

**Siti Khusnul Faizah, M.Pd**



PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS DAKWAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR  
Jl. SunanKalijagaNgabarSimanPonorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website:<https://iairm-ngabar.ac.id>/E-mail:[humas@iairmngabar.ac.id](mailto:humas@iairmngabar.ac.id)

#### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren  
Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Arsyad Bayanul Hakim  
Fakultas : Dakwah  
NPM : 2017620412003  
NIRM : 2017.4.062.0412.1.000581  
Judul : Peran Pembimbing dan Penyuluh Dalam Pembentukan Karakter Santri Baru  
Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun 2021

Ponorogo, 30 Juli 2022

Dekan

Syahrudin, M.Pd.I

#### TIM PENGUJI

1. Ketua Sidang : Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.
2. Sekretaris Sidang : Siti Khusnul Faizah, M.Pd.
3. Penguji : H.M. Zaki Su'aidi, Lc., M.PI.

(.....)  
(.....)  
(.....)

## MOTTO

هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ<sup>١</sup> الَّذِينَ يَتَّقُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ  
بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ<sup>٢</sup>

“Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan mereka meyakini adanya akhirat.” (QS. Lukman: 2-3)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Lukman (31): 3-4.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak Prawoto dan ibunda Kus Andawiyah, terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang, perhatian serta kesabaran dalam mengasuh dan membesarkanku selama ini.
2. Saudara-saudara dan teman-temanku terimakasih atas solidaritas dan dukungan, motivasi demi kelancaran studiku ini.
3. Seluruh asatidz Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang telah berbagi ilmu dan pengalaman hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Hj. Ummi Mahmudah, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Siti Khusnul Faizah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen IAIRM, Terimakasih tak terhingga kami ucapkan atas ilmu yang diberikan kepada kami.
6. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, serta semua bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Atas segala limpahan rahmat dan hidayat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“PERAN PEMBIMBING DAN PENYULUH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI BARU PADA MASA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR 2021”**.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada prodi BPI Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin. Penyusun skripsi ini terwujud atas bantuan dan jasa dari berbagai pihak, baik berupa pengarahan, motivasi, petunjuk dan lain-lainya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

7. Bapak M Zaki Su`aidi, Lc., M.P.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah memberi izin dalam penulisan ini.
8. Bapak Syahrudin, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang memberikan banyak perhatian kepada para mahasiswa.

9. Ibu Dra. Hj. Ummi Mahmudah, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Siti Khusnul Faizah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

10. Para dewan guru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, terutama bagian Majelis Pembimbing Santri dan juga pembimbing santri baru yang telah meluangkan waktu dan tempatnya untuk berbagi pengetahuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian yang disusun ini masih memiliki banyak sekali kekurangan baik dalam gaya bahasa maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran pembaca agar karya tulis ini dapat diperbaiki. Dan yang terakhir penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Penulis

Arsyad Bayanul Hakim

## ABSTRAK

Terciptanya pembangunan manusia yang bermutu di Indonesia tentu saja bukan hanya dari segi akademik, akan tetapi juga berdasarkan nilai moral yang tinggi. Disini Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar menerapkan sistem bimbingan karakter pada santri baru. Meskipun adanya pandemi covid 19 ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pembimbing, karena adanya pembatasan-pembatasan tertentu sehingga butuh usaha yang lebih dalam membimbing santri baru.

Rumusan masalah yang kita ambil yaitu : (1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021, (2) Bagaimana pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar 2021, (3) Apa peran pembimbing dan penyuluh dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan objek ustadz pembimbing santri baru dan bagian pengasuhan sebagai sumber data dan Gedung asrama santri baru sebagai objek lapangan, hasil dari penelitian tersebut adalah (1) pertama pelaksanaan bimbingan santri baru 2021 adalah tahun ke 2 dan masih memiliki beberapa problem dalam pelaksanaannya yaitu tentang sumber daya manusia dan senioritas yang kurang, (2) Pembentukan karakter ini dilaksanakan dengan pembiasaan-pembiasaan baik dalam kegiatan sehari hari sebagai contohnya kebiasaan hidup bersih seperti piket setiap hari dan kerja bakti setiap hari jum`at. (3) peran pembimbing dan penyuluh dibagi menjadi 2 yaitu peran kuratif yaitu pembimbing sebagai orang yang membantu dalam menyelesaikan masalah dan peran preventif yaitu pembimbing sebagai orang yang mencegah terjadinya masalah bagi santri baru.

***Kata kunci: Peran Pembimbing, Pembentukan Karakter, Masa Pandemi.***

## ABSTRACT

The creation of quality human development in Indonesia is of course not only in terms of academics, but also based on high moral values. Here the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School applies a character guidance system for new students. Even though the COVID-19 pandemic is a challenge for the supervisors, because there are certain restrictions that require more effort in guiding new students.

The problem statements are: (1) How is the implementation of guidance and counseling for new students during the Covid 19 pandemic at the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School in 2021, (2) How is the character formation of new students during the Covid 19 pandemic at the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School 2021, (3) What is the role of mentors and extension workers in shaping the character of new students during the Covid 19 pandemic at the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School in 2021

This research uses descriptive qualitative method. With the object of the new santri ustadz supervisor and the caretaker as a data source and the new santri dormitory building as the field object, the results of the research are (1) the first implementation of the 2021 new santri guidance is the 2nd year and still has several problems in its implementation, namely about resources. lack of human resources and seniority, (2) The formation of this character is carried out with good habits in daily activities for example clean living habits such as picket every day and community service every Friday. (3) the role of the supervisor and the instructor is divided into 2, namely the curative role, namely the mentor as a person who helps in solving problems and the preventive role, namely the supervisor as the person who prevents problems from occurring for new students.

***Keywords: Guiding Role, Character Building, Pandemic Period.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Defnisi Operasional.....	5
F. Penelitian Terdahulu .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK</b>	
A. Tinjauan Tentang Pembimbing dan Penyuluh.....	10
1. Pengertian Pembimbing dan Penyuluh .....	10
2. Tujuan Adanya Pembimbing dan Penyuluh.....	12
3. Fungsi Pembimbing dan Penyuluh .....	13
B. Tinjauan Tentang Karakter .....	14
1. Pengertian Karakter .....	14
2. Karakter Menuut Al Qur`an .....	15

3. Peran Pembimbing dan Penyuluh Dalam Pembentukan Karakter ...19

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Instrumen Penelitian.....	22
C. Lokasi Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo .....	42
1. Identitas Pondok Pesantren .....	42
2. Visi dan Misi.....	42
3. Panca Jiwa.....	43
4. Sejarah Berdirinya .....	43
5. Arah dan Tujuan Pendidikan.....	45
6. Struktur Kepengurusan Majelis Pembimbing Santri.....	46
7. Program Kegiatan.....	47
B. Deskripsi Data .....	48
1. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru pada masa pandemic covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021.....	48
2. Pembentukan karakter santri baru pada masa pandemic covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021 .....	51
3. Peran pembimbing dan penyuluh dalam membentuk karakter santri baru pada masa pandemic covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021 .....	54

**BAB V ANALISIS DATA**

A. Analisis pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru pada masa pandemic covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021	
--	--

B. Analisis pembentukan karakter santri baru pada masa pandemic covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021 ..	59
C. Analisis peran pembimbing dan penyuluh dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemic covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021 ..	61
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan ..	63
B. Saran.....	64
C. Kata Penutup ..	65
<b>DAFTAR PUSTAKA ..</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya. Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademis tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai peserta didik. Berkaitan dengan pemikiran tersebut, tampak bahwa pendidikan yang bermutu di sekolah adalah pendidikan yang menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal. Para peserta didik sebagian besar adalah remaja yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya.<sup>2</sup>

Di tahun 2021 Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar membuat system yaitu dengan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan pendekatan

---

<sup>2</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Refia Aditama, 2017), h. 1.

kepada santri santrinya. Meskipun fokus bimbingannya masih sebatas untuk santri baru kelas 1 setara dengan 1 SMP/MTs dan kelas 1 intensif atau setara dengan kelas 1 SMA/MA tahun 2021, bukan berarti santri lama tidak mendapatkan bimbingan dalam pembentukan karakter. Hanya saja konsep yang diterapkan berbeda.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter untuk santri baru lebih intens karena perlu adanya penyesuaian perilaku santri dengan aturan aturan yang ada. Hal itu tidak bisa dipungkiri karena beragamnya karakter dan sifat santri yang datang dari berbagai daerah.<sup>4</sup>

Masa pandemi covid 19 yang memberlakukan (Pembatasan Sosial Berskala Besar) PSBB menjadi tantangan tersendiri bagi para pembimbing dan penyuluh santri baru. Tidak adanya perizinan keluar pondok dan tidak diperbolehkannya kunjungan wali santri ke pondok menjadi hambatan pertumbuhan psikologi santri. Maka dari itu penulis ingin mengambil penelitian ini dengan judul “Peran Pembimbing dan Penyuluh Dalam Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 Studi Kasus di Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar 2021.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ikhwanuddin (Koordinator I Majelis Pembimbing Santri), 15 Maret 2021.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ihsan sobari Anggota Majelis Pembimbing Santri, 18 Maret 2021 di Kantor

<sup>5</sup> Wawancara dengan Irfan Fatawi sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021?
2. Bagaimana pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar 2021?
3. Apa peran pembimbing dan penyuluh dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021.
3. Untuk mengetahui peran pembimbing dan penyuluh santri baru dalam pembentukan karakter pada masa pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan dalam pembentukan karakter santri di masa pandemi Covid 19.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi:

###### a. Santri

Penelitian ini bisa menjadi pengetahuan bagi para santri pondok pesantren Wali Songo Ngablar bahwa adanya pelayanan bimbingan dan penyuluhan di pesantren akan sangat membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah pada santri

###### b. Guru

Selain pengetahuan, penelitian ini juga bisa membantu memberikan gambaran sebagai seorang guru sekaligus menjadi pembimbing ataupun penyuluh bagi para santri yang baik dan benar.

###### c. Lembaga

Penelitian ini juga menjadi referensi bagi lembaga untuk bisa melaksanakan bimbingan dan penyuluhan yang profesional.

#### **E. Definisi Operasional**

Demi mendapatkan pemahaman dan gambaran yang jelas tentang topik pembahasan ini, maka peneliti ingin menjelaskan beberapa unsur yang terdapat dalam judul skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Pembimbing berasal dari kata bimbing yang berarti pimpin/asuh/tuntun diberi tambahan pem menjadi pembimbing yang berarti orang yang membimbing.<sup>6</sup>
2. Penyuluh berasal dari kata suluh yang berarti alat yang dipakai untuk menerangi. Biasanya terbuat dari daun kelapa yang kering atau damar. Atau dalam bahasa sehari-hari kita adalah obor. Kata kerja dari menyuluh yang berarti member penerangan, dan mendapat tambahan pe menjadi penyuluh yang berarti pemberi penerangan atau penunjuk jalan.<sup>7</sup>
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.<sup>8</sup>
4. Pembimbing yang dimaksud di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar yaitu para guru yang ditugaskan untuk menjadi pengurus kamar yang biasa disebut dengan *musyrif*.
5. Santri baru yaitu santri kelas 1 SMP/ sederajat dan 1 Intensif atau kelas 1 SMA/ sederajat yang baru masuk sebagai santri asrama.

---

<sup>6</sup> KBBI

<sup>7</sup> KBBI

<sup>8</sup> KBBI

## F. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat pasti memiliki sumber dari penelitian terdahulu sebagai rujukan dalam mengadakan penelitian sekaligus sebagai pembanding penelitian terdahulu dan sekarang. Adapun penelitian yang terdahulu yang akan dijadikan bahan rujukan oleh peneliti antara lain :

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasannah yang berjudul *Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota*. Penelitian ini membahas tentang metode, materi, dan hambatan pelaksanaan bimbingan agama untuk pembentukan akhlak anak panti asuhan.<sup>9</sup>
2. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin Yahya yang berjudul: *Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren studi kasus di Pondok Modern Al Syaikh Abdul Wahid, Kota Baubau Sulawesi Tenggara*. Karya ilmiah tersebut lebih kepada model atau metode digunakan pondok pesantren untuk pendidikan karakter kepada santri-santrinya, serta implementasinya dalam pendidikan karakter di pesantren tersebut.<sup>10</sup>
3. Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat irfani dengan judul *Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren Studi kasus di Pondok Pesantren Darunnajah, Jakarta*. Karya ilmiah ini

---

<sup>9</sup> Nurhasannah, *“Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota”* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , 2017)

<sup>10</sup> Yahya Safaruddin, *“Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Studi Kasus di Pondok Modern Al Syaikh Abdul Wahid, kota Baubau, Sulawesi Tenggara”* (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang , 2016)

menjelaskan bagaimana keadaan santri baru yang kurang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan pesantren. Penyesuaian diri ini terkait dengan kegiatan, peraturan, rutinitas dan sosialisasi dengan teman teman di pondok pesantren. Dan juga mengetahui bagaimana cara santri baru menyesuaikan diri dengan kegiatan pesantren yang harus dijalannya selama bermukim di pondok pesantren.<sup>11</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun atas bagian-bagian sebagai berikut:

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

### **2. BAB II: KERANGKA TEORITIK**

Kerangka teoritik berisi tentang Peran pembimbing dan penyuluh dalam membentuk karakter santri pada masa pandemic covid 19 dengan uraian sebagai berikut:

- a. Tinjauan Tentang Pembimbing dan Penyuluh yang meliputi pengertian, tujuan adanya pembimbing dan penyuluh serta fungsi pembimbing dan penyuluh.

---

<sup>11</sup> Irfani Rahmat, “*Model “Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren Studi kasus di Pondok Pesantren Darunnajah, Jakarta”* (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004)

- b. Tinjauan tentang karakter yang meliputi pengertian karakter, karakter menurut Al Qur`an, dan peran pembimbing dan penyuluh dalam bimbingan karakter.

### 3. BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data.

### 4. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang membahas gambaran umum, profil, arah dan tujuan serta struktur organisasi. Selain itu juga membahas tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru, pembentukan karakter santri baru, dan peran pembimbing dan penyuluh dalam membentuk karakter santri baru pada masa pandemi covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021.

### 5. BAB V: ANALISIS DATA

Di bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru, pembentukan karakter santri baru, dan Peran pembimbing dan penyuluh dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemic covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021.

## 6. BAB VI: PENUTUP

Bab ini adalah penutup yang di dalamnya mencakup kesimpulan, saran - saran dan kata penutup.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Tinjauan Tentang Pembimbing dan Penyuluh

##### 1. Pengertian Pembimbing dan Penyuluh

Bimbingan dan Penyuluhan merupakan terjemahan dari istilah "guidance" dan "counseling" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah "guidance" berasal dari akar kata "guide", yang berarti : (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*) Yang berarti memberikan arahan dan saran.<sup>12</sup> Secara istilah, banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut.

Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuller menyatakan: *Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in term of the democratic idea.* Yang berarti bahwa proses bimbingan dan penyuluhan adalah proses membantu secara total dan memberikan kesempatan bagi client untuk memilih jalan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Yusuf Syamsu, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.31-32.

<sup>13</sup> Yusuf Syamsu, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.31-32.

*Shertzer dan Stone* mengartikan bimbingan sebagai *Process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberian bantuan kepada siswa agar mampu memahami diri dan lingkungannya).<sup>14</sup>

Robert D. Myrick mengatakan bahwa istilah "*guidance* (bimbingan) merupakan proses bantuan (*helping process*) yang difokuskan kepada perkembangan yang bersifat umum, dengan harapan client dapat mengatasi masalahnya sendiri terkait dengan kebutuhan, minat, sikap, dan tingkah laku peserta didik. Sementara istilah adalah interaksi atau hubungan yang bersifat personal antara peserta didik dengan konselor yang terlatih secara profesional dalam mana peserta didik secara rahasia mengeksplorasi atau mengungkapkan perasaan, gagasan/pendapat, dan tingkah lakunya.<sup>15</sup>

Dia mengemukakan perbedaan antara bimbingan dan konseling, yaitu bahwa bimbingan merupakan seperangkat layanan yang bersifat umum (generik) bagi perkembangan pribadi peserta didik. Sementara konseling adalah salah satu layanan bimbingan tersebut. Layanan-layanan (*services*) bimbingan ini terangkum dalam program yang terorganisasi, dengan tujuan-tujuan yang spesifik terkait dengan perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir peserta didik.<sup>16</sup>

Pembimbing berasal dari kata bimbing yang berarti pimpin/asuh/tuntun diberi tambahan *pe-* menjadi pembimbing yang berarti orang yang

---

<sup>14</sup> Yusuf Syamsu, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.31-32.

<sup>15</sup> Yusuf Syamsu, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.32.

<sup>16</sup> Yusuf Syamsu, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.31.

membimbing. Bimbingan berarti bantuan kepada individu agar tidak terjadi masalah.<sup>17</sup> Sedangkan Penyuluh berasal dari kata suluh yang berarti alat yang dipakai untuk menerangi. Biasanya terbuat dari daun kelapa yang kering atau damar. Atau dalam bahasa sehari-hari kita adalah obor. Kata kerja dari menyuluh yang berarti memberi penerangan, dan mendapat tambahan pe menjadi penyuluh yang berarti pemberi penerangan atau penunjuk jalan. Yaitu pemberian bantuan kepada individu yang sudah memiliki masalah, agar individu bisa mengatasi masalahnya dengan kemampuannya sendiri.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan Adanya pembimbing dan Penyuluh

Tujuan bimbingan dan penyuluhan adalah sebagai layanan yang membantu masalah yang dihadapi klien. Karena masalah klien yang belum atau benar-benar telah terjadi dan sangat merugikan dirinya dan merugikan orang lain, yang segera harus dicegah dan jangan sampai timbul masalah baru bagi dirinya. Masalah yang lainnya ialah dimana klien tidak mengetahui cara mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, maka psikologi konseling berusaha untuk menemukan dan meningkatkan potensi itu, sehingga dapat digunakan klien secara efektif. Oleh karena itu dalam tujuan ini ada dua fungsi yang perlu diperhatikan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 153.

<sup>18</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 455.

<sup>19</sup> Baraja Abubakar, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, (Jakarta Timur: Studio Press, 2008). h. 22

### 3. Fungsi Pembimbing dan Penyuluh

#### 1) Berfungsi Kuratif

Yaitu membantu memecahkan masalah yang dihadapi klien dalam proses perkembangannya atau membantu dalam mengatasi masalahnya. Di mana klien tidak dapat mengembangkan dirinya karena beberapa alasan yang dapat diterima, maka klien dibantu untuk memahami dan menyelesaikan perkembangannya. Misalnya dalam pencapaian kedewasaan klien merasa belum sampai, oleh karena itu dalam konseling ini konselor berusaha membantu mengenalkan diri klien hingga ia mengerti dan memahami apa yang disebut dewasa itu. Atau klien tidak dapat mengembangkan potensi dirinya yang sebenarnya ia mempunyai potensi itu, maka konselor berusaha menunjukkan dan mengarahkan potensi yang ada dalam diri klien itu. Biasanya dengan fungsi ini, klien dapat diberikan motivasi, dengan memunculkan motif serta keinginan dalam diri klien itu sendiri.<sup>20</sup>

#### 2) Berfungsi Preventif

Dalam hal ini tidak hanya mengatasi masalah yang telah terjadi, tetapi juga menjaga jangan sampai masalahnya bertambah dan mengganggu dirinya dan orang lain. Begitu juga menjaga untuk tidak memunculkan masalah-masalah yang lainnya. Dengan membelajarkan klien agar terhindar dari masalah yang semakin konflik, semakin

---

<sup>20</sup> Baraja Abubakar, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, (Jakarta Timur: Studio Press, 2008).  
h. 23

mendalam dan semakin rumit, yaitu memberikan ketrampilan, teknik dalam menyelesaikan masalahnya, guna mencegah timbulnya masalah yang lain. Fungsi ini dalam konseling dapat diberikan dengan beberapa terapi yang sesuai dengan masalah dan keadaan klien itu sendiri.<sup>21</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karakter berarti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Di sinilah pemenuhan kebutuhan dasar anak berupa asuh, asih, dan asah mulai berperan penting dalam pemberian stimulus. Ketiganya adalah kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan seorang anak. Asuh adalah kebutuhan fisik biomedis meliputi gizi dan perawatan kesehatan dasar. Asih adalah kebutuhan emosi/kasih sayang yang akan menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental, maupun psikososial. Asah adalah kebutuhan stimulasi mental untuk mengembangkan perkembangan kecerdasan kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral, etika dan produktivitas. Kita dapat melihat resume atas perlakuan kita pada masa 5 tahun kehidupan pertama anak melalui semua karakter tingkah lakunya ketika anak nantinya telah menginjak usia 6 tahun. Segalanya berjalan searah. Jika perlakuan kita

---

<sup>21</sup> Baraja Abubakar, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, (Jakarta Timur: Studio Press, 2008).  
h. 23

sebagai orangtua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak sudah baik pada 5 tahun kehidupannya, otomatis resume kehidupan masa depan anak juga baik, begitupun sebaliknya.<sup>22</sup>

## 2. Karakter Menurut Al Qur`an

Ada beberapa macam sikap dan perilaku terpuji yang disebut dengan karakter dalam Al Qur`an diantaranya adalah:

### a) Muhsinin

هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ<sup>لَا</sup> الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ  
بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ<sup>ظ</sup>

---

“Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan mereka meyakini adanya akhirat.” (QS. Lukman: 2-3)<sup>23</sup>

Mereka adalah orang-orang yang senantiasa memperbaiki amal perbuatan dalam mengikuti syari'at Nabi. Maka mereka mendirikan shalat fardhu sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan waktunya, disamping melengkapinya dengan sholat-sholat sunnah, baik rawatib (sholat sunnat yang mengiringi sholat fardhu) atau ghair rawatib (sholat sunnat yang diluar sholat rawatib). Mereka

---

<sup>22</sup> Ratna, *95 Cara Mendidik Anak Strategi Terbaik Membentuk Karakter Anak Unggul Sejak Dini* (Yogyakarta: Parenting, 2020), halaman 3.

<sup>23</sup> QS. Lukman (31): 3-4.

senantiasa menunaikan zakat yang menjadi kewajiban bagi mereka untuk diberikan kepada yang berhak. Mereka senantiasa menyambungkan tali persaudaraan dan kekerabatan serta meyakini adanya balasan di akhirat nanti. Mereka berharap kepada Allah agar mereka mendapatkan pahala atas amal-amal shalih yang mereka kerjakan, dengan tidak menampakkan sikap riya' sedikitpun, mereka tidak menginginkan balasan dan rasa terimakasih dari manusia.<sup>24</sup> Kata al-muhsinin adalah bentuk jamak dari muhsin. Bagi seorang manusia, sifat ini menggambarkan puncak kebaikan yang dapat dicapai. Yaitu pada saat ia memandang dirinya pada diri orang lain, sehingga ia memberi untuk orang lain itu apa yang seharusnya ia ambil sendiri. Sedang ihsan terhadap Allah SWT karena itu pula, ihsan seseorang manusia terhadap sesama manusia adalah, bahwa ia tidak melihat lagi dirinya dan hanya melihat orang lain. Siapa yang melihat dirinya pada posisi kebutuhan orang lain dan tidak melihat dirinya pada saat beribadah kepada Allah Swt, maka dia itulah yang dinamai muhsin, dan ketika itu dia telah mencapai puncak dalam segala amalnya.

b) Kesalehan

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan

---

<sup>24</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, (Bairutlebanun: Daar Al-Kutb Al-Alamiah) halaman 406.

kebajikan, mereka akan mendapat surga-surga yang penuh kenikmatan” (QS. Lukman: 8)<sup>25</sup>

Kemudian pada ayat di atas, Allah SWT menjanjikan balasan syurga bagi orang yang beriman kemudian dengan keimanannya itu mereka berbuat kebaikan, beramal sholeh dengan ada tanpa mengharapkan balasan dari apa yang ia lakukan, ikhlas dalam beramal, maka bagi orang-orang yang memiliki sifat atau karakter yang demikian itu Allah masukkan kedalam syurganya dan akan kekal didalamnya. Sebagaimana kebiasaan al-Qur'an menggendengkan hal-hal yang serasi atau sama sekali bertolak belakang, maka disini setelah ayat-ayat yang lalu membicarakan kedurhakaan manusia, serta ancaman dan sanksi yang menantinya, kini diutarakan janji ganjaran yang menanti yang patuh kepada Allah Swt. Allah berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan keimanan yang benar dan membuktikan kebenaran imannya dengan mengerjakan amal-amal sholeh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan. Di sana mereka tinggal dengan penuh kebahagiaan dalam keadaan kekal didalamnya. Itu adalah janji Allah yang benar yang tidak mungkin dipungkirinya sehingga pasti sesuai dengan kenyataan yang tidak pernah akan meleset dan peristiwa yang akan terjadi pasti terjadi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> QS. Lukman (31): 8.

<sup>26</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, (Bairut Lebanon: Daar Al-Kutb Al-Alamiah) halaman 407.

c) Rendah hati

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. Lukman: 18)<sup>27</sup>

Pada ayat di atas merupakan larangan untuk memalingkan muka dan berjalan dimuka bumi ini dengan sombong, hal ini menandakan bahwasanya didalam ayat ini terkandung ajaran untuk bersifat lemah lembut dan sopan santun karena apabila suatu larangan untuk mengerjakannya sesuatu maka terkandung perintah untuk meninggalkan dan mengerjakan lawanan dari perbuatan tersebut.

### 3. Peran Pembimbing dan Penyuluh Dalam Bimbingan Karakter

Dalam proses bimbingan dan penyuluhan, ada tahapan program. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yakni bahwa fokus program untuk membantu individu dalam rangka mencapai tujuan perkembangan. Pada tahap ini, seperti halnya dua tahapan sebelumnya, setiap pihak yang menjadi bagian atau berdampak pada proses, hendaknya dijaga agar tetap terlibat secara konsisten.

---

<sup>27</sup> QS. Lukman (31): 18.

Hal yang kadang dilupakan, bahwa guru dan tenaga administrasi memiliki agenda tambahan dengan adanya program ini; bimbingan mungkin hanya menjadi salah satu bagian dari program mereka lainnya. Oleh karena itu, konselor hendaknya bersikap pro aktif dalam upaya pelaksanaan program ini.<sup>28</sup>

Pembimbing atau penyuluh dapat menggunakan petunjuk dasar yang dikembangkan dalam komponen perencanaan dan penyusunan desain program untuk menentukan prioritas apa yang harus dilakukan dan bagaimana ia dapat mencapainya. Di sisi lain, pembimbing atau penyuluh juga harus merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan untuk membuat parameter bagi penyempurnaan program selanjutnya. Pelaksanaan program sangat tepat disusun untuk mulai diterapkan pada awal tahun ajaran sekolah. Ini akan sangat membantu seluruh rencana untuk dijabarkan kepada kegiatan bulanan dan mingguan secara langsung, program bimbingan dan penyuluhan ini diberikan serinci mungkin seperti halnya layanan konseling, Dalam pelaksanaan program ini, konselor atau guru bimbingan dan konseling melakukan beberapa layanan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), halaman 126

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), halaman 126

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai untuk membahas penelitian Peran Pembimbing dan Penyuluh dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemic covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021 yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>30</sup>

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari suatu pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15.

<sup>31</sup>Lexy j meleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h.4.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>32</sup>

## **B. Instrument Penelitian**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas Instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.<sup>33</sup>

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam

---

<sup>32</sup>Lexy j meleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h.6.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 193.

penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan - kenyataan yang ada dilapangan.oleh karena itu ketika pengumpulan data peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.<sup>34</sup>

Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi situasi social yang diteliti menjdi lebih jelas dan bermakna. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap penelitian sebagai instrumen meliputi validasi & terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta bekal dan persiapan memasuki lapangan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Lexy j meleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 9.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 222.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Pondok Pesantren Wali Songo terletak di Jl. Sunan Kalijaga Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur Indonesia Kode Pos 63471. Desa Ngabar berada di dekat jalur transportasi Ponorogo dan Trenggalek yang membuatnya mudah untuk dikunjungi.

### **D. Sumber Data**

Pada penelitian ini, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer disini terdiri dari dua bagian:

1. Koordinator dan staf Majelis Pembimbing Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
2. Ustadz pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada Pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>36</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 193.

pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>37</sup>

Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu :

1. Pengumpulan data dengan observasi
  - a. Macam - macam observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek - obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 225.

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan.<sup>38</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala - gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* ( observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi struktur dan tidak terstruktur.

#### 1) Observasi berperanserta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari - hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan suatu pengamatan, peneliti ikut serta apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui dari tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

#### 2) Observasi Nonpartisipan

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 203.

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat dalam kegiatan sumber data atau orang - orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai -nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis.<sup>39</sup>

a) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu tentang pasti dengan variabel apa yang akan diamati.

b) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 204.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 205.

b. Manfaat observasi

Dalam observasi memiliki beberapa manfaat dan merupakan kesempatan bagi peneliti dalam pemanfaatan untuk penelitian diantaranya:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discover*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap

oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan lembaga.

- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>41</sup>

c. Obyek Observasi

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).

- 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) *Actor*, atau pelaku orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Lexy j meleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 174.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 314

#### d. Tahapan Observasi

##### 1) Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang diteliti, didengar, dan dirasakan.

##### 2) Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tourobservation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

##### 3) Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta

menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.<sup>43</sup>

## 2. Pengumpulan Data dengan Wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>44</sup>

### a. Macam-Macam Interview/Wawancara

#### 1) Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 315 - 316

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 317

Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperoleh training kepada calon pewawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

## 2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

## 3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>45</sup>

#### b. Langkah-Langkah Wawancara

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

#### c. Jenis-Jenis Pertanyaan dalam Wawancara

Terdapat enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan yaitu :

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 319 - 320.

5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indra

6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.<sup>46</sup>

d. Alat-Alat Wawancara

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti buku catatan, handphone, camera untuk membantu.

e. Mencatat Hasil Wawancara

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikumpulkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.322 - 324.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.328 - 329.

### 3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### 4. Teknik Pengumpulan Data dengan Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi

lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

## **F. Teknik Analisis**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “*grounded*”, Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

## 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>48</sup>

## 2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya lengkap. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 336

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.337.

### 3. Analisis Data Selama Di lapangan

Spradley membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif, proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “*key informant*” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian, Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara.

Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Pada langkah ke tujuh peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.347.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan suatu data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi.

### 1. Uji Kredibilitas

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.<sup>51</sup>

### 2. Pengujian Transferability/keteralihan

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.368.

kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

### 3. Uji Dependability

Dalam Penelitian kualitatif, uji dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diujinya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### 4. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability atau uji obyektivitas penelitian mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian

tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.377 - 378.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo**

##### 1. Identitas Pondok Pesantren

Nama : Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Berdiri : 04 April 1961

Kode Pos : 63471

Alamat : Jl. Sunan Kalijaga, Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten

Ponorogo, Jawa Timur 63471

No Telefon : (0352)311206

Status Tempat : Wakaf untuk Umat Islam<sup>53</sup>

##### 2. Visi dan Misi

Visi

"Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, bahagia di dunia dan akhirat".

Misi

- a. Mendidik generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air

---

<sup>53</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dikutip pada tanggal 25 Maret 2021

- b. Menanamkan jiwa keihklasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.
  - c. Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggungjawab dan berkidmat kepada agama dan masyarakat.
  - d. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu dan konsisten terhadap jiwa pesantren.
  - e. Menyediakan pendidik yang professional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang Islami.
3. Panca Jiwa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
- a. Keihklasan
  - b. Kesederhanaan
  - c. Berdikari
  - d. Ukhuwah Islamiyah
  - e. Kebebasan<sup>54</sup>
4. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, penyiaran agama Islam pada umumnya mengalami hambatan dan kesulitan. Demikian halnya di desa Ngabar yang keadaannya masih sangat mundur, baik di bidang ekonomi, pendidikan maupun sosial budaya, terutama di bidang pengamalan agama Islam. Kebiasaan minum arak, candu, dan berjudi merajalela di tengah masyarakat. Pengajaran agama Islam saat itu

---

<sup>54</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Dikutip pada 26 Maret 2021

mengalami tantangan keras dari masyarakat Ngabar yang terbiasa dengan perbuatan maksiat seperti judi dan minuman keras. KH. Mohammad Thoyyib yang merupakan salah satu penduduk desa Ngabar berusaha mencari cara mengubah perilaku semacam itu. Untuk menghindari benturan sosial, Kyai Thoyyib memilih lewat jalur pendidikan. Untuk mewujudkan cita-citanya, dimasukkanlah putra-putranya ke Pondok Pesantren Salafiyah yang berada di Ponorogo, seperti Pesantren Joresan dan Pesantren Tegalsari. Kemudian untuk penyempurnaan pembinaan kader-kader ini dimasukkannya putra-putranya ke Pondok Modern Darussalam Gontor. Diajak pula kawan seperjuangannya untuk turut serta mengkaderkan putranya ke pesantren-pesantren tersebut.

Sebagai rintisan, didirikan lembaga pendidikan Islam pertama berupa Madrasah Diniyyah Bustanul Ulum Al-Islamiyah (BUI) pada tahun 1946. Awalnya, madrasah ini masuk sore lalu berubah pagi. Nama pun diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah pada tahun 1958. Untuk menampung lulusan sekolah ini, pada tahun 1958 dibuka madrasah tingkat lanjutan yang bernama Tsanawiyah lil Mu'allimin. Kemudian berganti menjadi Manahiju Tarbiyatil Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyah pada tahun 1972. Pada tahun 1980 berubah lagi menjadi Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah dan Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah.

Sebelum tahun 1961, seluruh siswa yang nyantri berasal dari daerah sekitar Ngabar, baru pada tahun 1961 datanglah sembilan orang santri yang

berasalkan dari daerah di luar Ponorogo yang dengan sendirinya memerlukan tempat tinggal. Kedatangan mereka membuka lembaran baru dengan didirikannya secara resmi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar 4 April 1961. Pemilihan Wali Songo sebagai nama pondok ini bukan tanpa alasan.

Para wali dianggap berjasa besar dalam penyebaran agama Islam khusus di pulau Jawa. Perjuangan para wali ini sangat berkesan di hati pendiri Pondok Ngabar hingga memberi nama Wali Songo. Nama itu juga didorong dua hal. Pertama, keinginan mengingat jasa-jasa para wali dalam bidang dakwah Islam di Indonesia. Kedua, keinginan mewarisi sekaligus meneruskan semangat dan usaha para wali dalam menyebarluaskan ajaran agama Islam. Selain itu, santri pertama yang datang ke pesantren ini ada sembilan orang dari berbagai daerah.<sup>55</sup>

## 5. Arah dan Tujuan Pendidikan

- a. Bertakwa kepada Allah
- b. Beramal shalih
- c. Berbudi luhur
- d. Berbadan sehat
- e. Berpengetahuan luas
- f. Berfikiran bebas
- g. Berjiwa wiraswasta

---

<sup>55</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Dikutip pada 26 Maret 2021

- h. Cinta tanah air
6. Struktur Kepengurusan Majelis Pembimbing Santri
- a. Ketua Majelis Pembimbing Santri I : Ust Hadi Saptono, S.Ag
  - b. Ketua Majelis Pembimbing Santri II :Ust Imron Rosyidi, M.S.I
  - c. Koordinator I : Ust Ikhwanuddin, S.Ag, Ust M. Tohir, S.Sos.I,  
M.Pd.I
  - d. Koordinator II: Ust Hardian Ridho Wahyono, M.Pd
  - e. Sekretaris : Ust Nur Kholis
  - f. Bendahara : Ust Khijjul Munir
  - g. Bagian kepengasuhan : Ust Al Amin Darussalam, S.H, Ust Furqon  
Adib
  - h. Bagian Keamanan : Ust Rahmat Andrian, Ust Ridho Febrialdi
  - i. Pembimbing Kamar :
    - 1) Kamar 1 : Ust Furqon Adib dan Ust Muhammad Sa`id Abrori
    - 2) Kamar 2 : Ust Buya Hasyim Asyari dan Ust Zunas Syafi`I Z.
    - 3) Kamar 3 : Ust Tri Amal Fahri dan Ust Muhammad Sirojul  
Fuad
    - 4) Kamar 4 : Ust M Zaidan Nazily dan Ust Zaky Lutfirana R
    - 5) Kamar 5 : Ust Wirzi Amal Maulana dan Ust Denny Ariyadi
    - 6) Kamar 6 : Ust Renaldi Apriandi dan Ust Ahmad Diki Pratama
    - 7) Kamar 8 : Ust Ilman Arifin dan Ust M Ma`ruf Amin
    - 8) Kamar 9 : Ust Ahmad Al Fajri dan Ust Jihat Ghifari
    - 9) Kamar 10 : Ust Muhammad Khoiri dan Ust M Hisyam Alfath

- 10) Kamar 11 : Ust M Rifa`I dan Ust Fafuzan Mubarak
- 11) Kamar 12 : Ust Irfan Fatawi dan Ust M Adam As`ad
- 12) Kamar 13 : Ust Robi Imanda
- 13) Kamar 14 : Ust Ainun Najih
- 14) Kamar 15 : Ust Nurul Hidayat dan Ust Nashrudin Al Ghofar

## 7. Program Kegiatan

### a. Program Harian

- 1) Sholat Berjamaah
- 2) Pemberian kosa kata bahasa Arab dan Inggris
- 3) Belajar di Kelas
- 4) Olahraga
- 5) Belajar Bersama
- 6) Bimbingan Membaca Al Qur`an

### b. Program Mingguan

- 1) Latihan Pidato
- 2) Senam Pagi
- 3) Pramuka
- 4) Upacara Bendera

### c. Program Bulanan

- 1) Murobbiyah (2 Minggu Sekali)
- 2) Mujahadah
- 3) Jalan Santai Bersama Seluruh Asatidz dan Pimpinan Pondok

### d. Program Tahunan

- 1) Khutbatul Iftitah dan Apel Tahunan
- 2) Art Man (Pagelaran Seni Santri Kelas 4 & 3 Int)
- 3) Specacular Show (Pagelaran Seni Santri Kelas 6)<sup>56</sup>

## **B. Deskripsi Data**

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Santri Baru Pada Masa Pandemi covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021.

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar sudah dari beberapa tahun yang lalu dan menjadi pertama kali adanya pada tahun ajaran 2019-2020. Lalu dilanjutkan hingga sekarang yang memasuki tahun ke 2. Alasan dibentuknya bimbingan dan penyuluhan untuk santri yaitu program Majelis pembimbing santri yang ingin melakukan pendekatan yang lebih intens kepada santri-santrinya. Pada tahun sebelum adanya pembimbing dan penyuluh dari pihak asatidz, kepengasuhan santri hanya dilaksanakan oleh santri kelas 5 atau setara dengan kelas 2 SMA/MA yang dipilih menjadi pengurus kamar. Tetapi, tidak berjalan dengan baik terutama bimbingan untuk peningkatan karakter karena kurangnya kedewasaan dan pengalaman kepengasuhan dari pengurus kamar itu sendiri.<sup>57</sup>

Pada periode pertama dilaksanakannya bimbingan dan penyuluhan untuk santri yaitu pada tahun ajaran 2019-2020, sistem yang dibuat belum

---

<sup>56</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Dikutip pada 26 Maret 2021

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ikhwanudin, sebagai Koordinator I Majelis Pembimbing Ssantri, 15 Maret 2021.

berjalan dengan maksimal bahkan terkesan *stagnan*. Beberapa contoh penghambatnya adalah faktor internal Majelis Pembimbing Santri yaitu:

- a. Sistem yang masih baru dan belum matang
- b. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pembimbing dan Penyuluh dari segi jumlah ataupun kemampuan.<sup>58</sup>

Evaluasi dari periode pertama, pada periode kedua pelaksanaan bimbingan dan konseling dibentuk semaksimal mungkin dengan memfokuskan layanan bimbingan dan penyuluhan hanya kepada santri baru yaitu santri kelas 1 atau setara dengan kelas 1 SMP/Mts dan kelas 1 Int atau setara dengan kelas 1 SMA/MA. Salah satu yang paling mendasar adalah penempatan kamar untuk pembimbing dan penyuluh itu sendiri di tempatkan satu gedung dengan santri baru. Hal itu menjadi kemajuan yang sangat besar karena peran dari pembimbing dan penyuluh menjadi sangat kuat dan diharapkan bisa mencapai tujuan diadakannya bimbingan dan penyuluhan untuk santri baru yang diantaranya:<sup>59</sup>

- a. Peningkatan layanan bimbingan santri menggantikan peran orang tua di pondok.
- b. Peningkatan kualitas karakter santri.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ikhwanudin, sebagai Koordinator I Majelis Pembimbing Ssantri, 15 Maret 2021.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Hardian Ridho, sebagai Koordinator Majelis Pembimbing Santri Ngabar, 17 Maret 2021

- c. Menjadi perantara antara pengurus kamar dan santri kepada Majelis Pembimbing Santri.<sup>60</sup>

Adanya pandemi covid 19 menjadi kesempatan untuk mencoba pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru. Dan hasilnya sangat baik dimana pada tahun ini hanya beberapa dari santri baru yang mempunyai permasalahan psikologi sehingga dia harus keluar dari pondok karena tidak betah. Tetapi juga karena adanya pandemi covid 19 ini, para pembimbing dan penyuluh bekerja lebih intens terhadap batasan-batasan yang dibuat selama PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)<sup>61</sup> beberapa contohnya adalah:

- a. Ditiadakannya kunjungan wali santri ke pondok
- b. Karantina mandiri di pondok
- c. Tidak adanya izin keluar pondok selama pandemi covid 19<sup>62</sup>

Adapun tugas dan kewajiban pembimbing dan penyuluh santri baru adalah:

- a. Melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap santri baru secara kelompok atau individu sebagai pengganti peran orang tua.
- b. Menciptakan lingkungan yang islami demi terwujudnya santri yang berakhlak tinggi.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Hardian Ridho, sebagai Koordinator Majelis Pembimbing Santri Ngabar, 17 Maret 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ikhwanudin, sebagai Koordinator I Majelis Pembimbing Santri, 15 Maret 2021.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ikhwanudin, sebagai Koordinator I MPS, 15 Maret 2021.

- c. Mengadakan evaluasi dalam bentuk laporan kepada Majelis Pembimbing Santri (MPS).<sup>63</sup>
2. Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan untuk santri baru, para pembimbing dan penyuluh memiliki beberapa program kegiatan yang diantaranya:<sup>64</sup>

- a. Menyusun materi kultum (kuliah tujuh menit) dalam 1 tahun.
- b. Pemberian kultum (kuliah tujuh menit) tentang keagamaan setiap sebelum tidur di setiap kamar guna memperluas wawasan santri baru dalam bidang keagamaan.
- c. Pemberian kata motivasi terhadap santri satu minggu sekali di hari senin guna meningkatkan kemauan santri dalam menuntut ilmu di pesantren.
- d. Mengadakan perlombaan dibidang bahasa, olahraga, dan juga seni untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas santri.
- e. Membersihkan kamar dan juga menjemur kasur setiap jum`at pagi guna menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan santri.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

Dari beberapa program diatas, ada beberapa faktor yang menjadi penunjang jalannya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam pembentukan santri yaitu:<sup>66</sup>

a. Penempatan kamar pembimbing dan penyuluh

Setiap pembimbing dan penyuluh untuk santri baru mulai tahun ke dua ini ditempatkan disetiap gedung agar bisa lebih intens dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan kepada santri baru.<sup>67</sup>

b. Fokus Bimbingan Pada Santri Baru

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan tahun ini berfokus kepada santri baru yang merupakan uji coba untuk kedepannya akan dibuat pelayanan bimbingan seluruh santri. dan hasilnya sangat baik. Hal itu akan mempermudah jalannya Majelis Pembimbing Santri Pusat untuk meningkatkan layanan bimbingan dan penyuluhan santri.<sup>68</sup>

Selain adanya faktor penunjang, tentunya ada faktor yang menjadi penghambat jalannya layanan bimbingan dan penyuluhan santri baru yang diantaranya adalah:<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Buya hasyim, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru

<sup>68</sup> Wawancara dengan Buya hasyim, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru

<sup>69</sup> Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

a. Kurangnya Koordinasi

Baru berjalannya sistem bimbingan dan penyuluhan pada santri baru menjadi evaluasi tahun yang akan datang bahwa koordinasi antara pembimbing dan penyuluh dengan Majelis Pembimbing Santri masih kurang. Contoh yang terjadi adalah dari anggaran keuangan yang masih terpisah antara Majelis Pembimbing Santri dan pembimbing santri baru membuat jalannya kegiatan santri baru lebih sulit dari segi keuangan. Contohnya ketika ingin mengadakan lomba selain terbatasnya kegiatan, hadiah yang diberikan kepada santri adalah hasil iuran pembimbing dan penyuluh itu sendiri.<sup>70</sup>

b. Masa pandemic covid 19

Selain dari faktor internal, salah satu faktor eksternal yang menjadi hambatan jalannya pelayanan bimbingan dan penyuluhan dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Wali Songo adalah masa pandemi covid 19 ini. Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar di setiap daerah membuat seluruh akses keluar pondok menjadi sangat terbatas. Contohnya adalah tidak adanya perizinan keluar pondok yang menjadi faktor utama santri baru merasa jenuh setelah mengikuti padatnya kegiatan pondok. Dan juga tidak bolehnya kunjungan wali santri selama masa pandemi covid 19 yang menjadi kendala psikologi

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

santri baru karena tidak bertemu dengan orang tuanya selama satu tahun lamanya.<sup>71</sup>

### 3. Peran Pembimbing dan Penyuluh Dalam Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021.

Seorang pembimbing dan penyuluh di Pondok Pesantren dituntut harus mampu melakukan peranan yang berbeda-beda dari berbagai jenis permasalahan yang ditimbulkan. Dari jenis-jenis permasalahan tertentu kadang-kadang pembimbing harus berperan sebagai seorang teman, kadang-kadang berperan sebagai pendengar yang baik, dan bahkan menjadi pengganti orang tua sementara sebagai objek untuk meluangkan isi hati guna mendidik dan memotivasi permasalahan yang sedang mereka alami. Bimbingan yang dilakukan Majelis Pembimbing Santri, selain terhadap permasalahan santri yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini juga merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas karakter santri-santrinya. Sebagai Pembimbing dan Penyuluh tentu saja juga berperan sebagai Pengasuhan santri yang merupakan salah satu lembaga pembantu amanah Pimpinan Pondok Pesantren dalam hal mengasuh, mendidik, dan mengawasi santri-santri mulai dari bangun pagi hingga mereka tidur dan bahkan ketika tidur.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Irfan Fatawi, sebagai pembimbing santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 24 Maret 2021 di kamar santri baru.

Dalam membentuk karakter santri santrinya, pembimbing dan penyuluh mempunyai 2 peran yang penting yaitu:

a. Peran Kuratif

Yaitu membantu memecahkan masalah yang dihadapi klien dalam proses perkembangannya atau membantu dalam mengatasi masalahnya. Kasus yang terjadi pada santri baru jika tidak diberi bimbingan, dia tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan akhirnya akan menimbulkan masalah yang baru. Dalam hal ini pembimbing dan penyuluh santri baru mengetahui bahwa sebagian santri baru memiliki masalah pribadi ataupun umum yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh santri baru tersebut. Maka dari itu sebagai pembimbing dan penyuluh, mereka harus memberikan bantuan dan bimbingan kepada santri baru tersebut untuk menyelesaikan masalahnya. Contoh dalam lapangan adalah pemanggilan terhadap santri baru yang bermasalah ke kantor pembimbing dan penyuluh guna mengetahui masalah dan memberikan bantuan dalam menyelesaikannya.

b. Peran Preventif

Yaitu bimbingan sebelum terjadinya masalah pada klien dengan harapan tidak akan terjadi masalah yang baru. Selain peran pembimbing dan penyuluh dalam membantu klien yang bermasalah, dia juga berperan dalam menjaga santri-santrinya memberikan pengetahuan dan pengalaman agar suatu saat tidak terjadi masalah atau jika terjadi masalah para klien diharapkan sudah bisa untuk menyelesaikan

masalahnya sendiri. Contoh dalam lapangan pada peran preventif yang berkaitan dengan perkembangan karakter santri baru dilakukan dengan cara pembiasaan yang mengarah pada pembentukan karakter santri baru yaitu pembiasaan mengantri, pembiasaan membantu sesama, dan lain-lain. Selain itu juga ada *murobbiyah* ( bimbingan di sore hari dan malam hari) yang diisi oleh materi- materi dan cerita islami agar para santri mendapat wawasan yang luas.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021**

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar mempunyai cita cita yang besar terhadap pembentukan karakter terhadap santri santrinya. Terlebih, di era berlangsungnya globalisasi ini pergaulan anak muda semakin memprihatinkan. Sangat terlihat bahwa bangsa ini memiliki banyak sekali orang yang pintar, tapi hanya segelintir dari mereka yang mempunyai karakter yang baik. maka tidak heran jika sampai saat ini Indonesia masih menjadi negara yang berkembang yang seolah-olah hanya menjadi dampak negatif dari berlangsungnya globalisasi ini.

Tentu dari tujuan itu, pondok pesantren Wali Songo Ngabar mengambil langkah jauh kedepan agar para santri selain dibekali ilmu dan pengalaman juga harus bisa menjadi orang yang berkarakter dan berakhlak islami. Maka dari segi preventif, Majelis Pembimbing Santri (MPS) memiliki peran besar dalam memberikan wawasan, keterampilan, dan juga teknik agar suatu saat jika terjadi masalah terhadap santrinya para pengurus kamar juga bisa membatu untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Namun sembari berjalannya waktu, penambahan jumlah santri yang mndaftar di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar semakin meningkat sehingga

sistem yang sudah berjalan tidak cukup dan membutuhkan pembaharuan untuk mengimbangi jumlah santri yang terus bertambah. Atas keputusan bersama, akhirnya Majelis Pembimbing Santri membuat bagian baru untuk para guru agar menjadi pembimbing dan penyuluh setiap kamar bagi santri baru khususnya, yang ditempatkan satu gedung dengan mereka. Jadi semua bentuk pelaksanaan bimbingan santri baru difokuskan kepada bagian itu yang diberi nama sebagai pembimbing santri baru.

Dalam pelaksanaannya yang menginjak periode ke 2 ini, meski hasil masih terbilang jauh dari tujuan yang diharapkan karena beberapa faktor ekstrnal dan internal, adanya pembimbing santri baru ini menjadi titik balik kemajuan sistem dalam upaya pembentukan karakter santri baru. Di perjalanannya Majelis Pembimbing Santri menjadikan pondok pesantren Al Izzah Malang sebagai kiblat dari pembentukan sistem pendekatan trhadap santri. Namun, masih ada beberapa perbedaan yang menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren Wali Songo Ngabar yaitu:

1. Tenaga Kerja

Dilihat dari segi profesionalitas tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas seorang pembimbing dan penyuluh di pondok pesantren Wali Songo memang bisa dibilang apa adanya. Yaitu para guru baru yang secara akademis masih duduk di bangku kuliah dan masih merangkap di bagian yang lain contohnya dalam kepanitiaan ataupun lembaga. Berbeda halnya seperti pondok Al Izzah Malang yang menggunakan tenaga kerja ahli yang

mempunyai pengalaman di bidang pengasuhan dan minimal secara akademis harus sarjana satu.

## 2. Senioritas

Banyaknya guru baru menjadikan setiap tugas dan problem sehari-hari santri cepat terselesaikan, tapi adanya guru senior sebagai kontrol dan penengah setiap keputusan dalam menghadapi problematika sangat diperlukan. Tapi yang berjalan adalah kurangnya guru senior yang menetap di asrama menjadikan

### **B. Analisis Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021**

Selain mengatasi masalah yang ada pada santri baru, pembimbing dan penyuluh juga mempunyai program-program untuk membentuk karakter melalui kegiatan sehari-hari yang mengacu kepada pembiasaan santri dalam berperilaku baik. beberapa contohnya yaitu mengadakan perlombaan dalam bidang agama dan bahasa seperti lomba kerapian dalam berpakaian, lomba sholat, lomba adzan, memperbanyak kosa kata, dan lain lain. Dimana didalamnya mengandung banyak sekali nilai-nilai positif yang bisa diambil.

Disamping membuat program yang baru, para musrif santri baru juga harus memberikan kebiasaan-kebiasaan yang mengacu kepada perkembangan karakter santri yaitu :

### 1. Kagamaan

Sudah menjadi rutinitas setiap pesantren bahwa santri santrinya diajarkan untuk senantiasa memperbanyak ibadah dari yang wajib sampai yang sunah. Seperti halnya program yang dijalankan oleh pembimbing dan penyuluh santri baru kali ini yaitu sholat isya berjama`ah di kamar masing-masing dengan tujuan pembelajaran untuk menjadi imam dan makmum dalam sholat, pembiasaan sholat rowatib setiap sebelum dan setelah sholat wajib, selalu berdoa bersama ketika hendak makan, belajar, dan istirahat di malam hari. Hal itu dilakukan agar para santri mempunyai standar hidup sebagai seorang muslim yang berkarakter.

### 2. Kebersihan

Selain itu kebersihan juga tidak kalah penting sebagai upaya untuk membangun kebiasaan yang baik. contoh dalam lapangan yaitu adanya pengontrolan kelengkapan peralatan mandi setiap bulannya, pengontrolan kebersihan dan kerapian lemari, menjemur kasur setiap hari jum`at pagi, dan menertibkan jadwal piket setiap harinya.

### 3. Kedisiplinan

Bagi santri baru, padatnya kegiatan di pondok menjadi hal yang baru dan membutuhkan bimbingan dari pengurus kamar dan guru agar dapat menyesuaikan banyaknya kegiatan salah satunya dengan membiasakan hidup disiplin. Dengan begitu seluruh kegiatan akan berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan tidak ada yang tertinggal yang berpotensi menimbulkan masalah bagi santri baru.

### **C. Analisis Peran Pembimbing dan Penyuluh Dalam Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021**

Secara teori pembimbing dan penyuluh mempunyai 2 peran yaitu kuratif atau peran membantu kepada santri baru yang mempunyai masalah dan belum bias untuk menyelesaikannya sendiri. Butuhnya waktu untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan pesantren yang serba mandiri ini menjadikan masalah bagi sebagian besar santri baru. Disinilah peran pembimbing santri baru untuk membantu menyelesaikan masalah pada santri baru agar para santri bisa segera menyesuaikan diri dan melanjutkan kegiatan sehari hari. Karena peran ini berkaitan dengan masalah pribadi client, maka dilakukan secara individu agar santri baru bias secara terbuka untuk mengungkapkan masalahnya.

Selain itu ada juga ada peran pembimbing dan penyuluh santri baru yaitu peran preventif atau menjaga dan memberi pengetahuan kepada santri baru agar suatu saat tidak terjadi masalah, atau agar para santri bisa secara mandiri menyelesaikan masalah yang terjadi suatu hari nanti. Hal ini dilakukan pembimbing dan penyuluh santri baru dalam bentuk bimbingan kelompok dengan sharing pengalaman dan menceritakan kisah kisah bermanfaat atau memberi kultum ketika sore dan malam sebelum tidur yang biasa disebut sebagai *murobbiyah*. Sesuai jadwal yang sudah ditentukan, pada hari senin sore sebelum maghrib yaitu pada jam 17.00 sampai 17.30 para pembimbing dan penyuluh santri baru memberikan beberapa kuliah tujuh menit dan sharing

terhadap santri baru. Adapun waktu pada malam hari yaitu pada jam 21.30 sampai 22.00 pengurus kamar melakukan absen dan dilanjutkan dengan memberikan kultum yang sudah disiapkan materinya oleh pembimbing dan penyuluh santri baru.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan santri baru di pondok pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021 adalah tahun ke 2. Menjalin tali persaudaraan dan pendekatan terhadap santri baru menjadi alasan utama adanya bimbingan dan penyuluhan ini. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan penyuluhan untuk santri baru khususnya masih memiliki beberapa problem yang menjadi alasan proses bimbingan dan penyuluhan ini masih dalam tahap berkembang. Meskipun begitu, Majelis Pembimbing Santri akan terus memperbaiki sistem bimbingan dan penyuluhan ini sampai mencapai titik keberhasilan.
2. Pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021 mempunyai program dalam pelaksanaannya. Secara umum, program yang diberikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan agar santri baru kelak mempunyai karakter yang baik. Yang diantara program tersebut adalah pembiasaan hidup beragama, pembiasaan hidup bersih dan sehat, dan pembiasaan hidup disiplin. Ketiganya mempunyai proses yang sama yaitu pendekatan kepada santri baru.

3. Peran pembimbing dan penyuluh dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemi covid 19 di pondok pesantren Wali Songo Ngabar tahun 2021 dibagi menjadi 2 yaitu peran kuratif atau membantu santri dalam menyelesaikan masalahnya terutama pada masa pandemi ini, dan peran preventif sebagai pencegahan terjadinya masalah yang baru terhadap santri baru dalam pembentukan karakter.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis dapat, penulis ingin memberikan saran dan masukan kepada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar khususnya layanan bimbingan dan penyuluhan santri dalam pembentukan karakter santri baru pada masa pandemic covid 19.

Perlu adanya peningkatan kualitas pembimbing dan penyuluh sampai di titik tertentu agar proses bimbingan dan penyuluhan santri baru dapat berjalan dengan maksimal.

1. Memaksimalkan kegiatan yang sudah ada dan membuat suasana kegiatan yang sifatnya *refreshing* agar santri baru tidak merasa jenuh saat menjalaninya
2. Mempertahankan sistem yang berjalan dan meningkatkannya lagi demi tercapainya program bimbingan karakter santri baru.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucap kata syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pembimbing Dan Penyuluh Dalam Pembentukan Karakter Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid 19 Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2021”.

Peneliti yakin dan sadar bahwa skripsi yang dibuat ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar menjadi lebih baik.

Semoga tulisan ini bermanfaat untuk kita semua serta peneliti sangat berharap untuk para pembaca sudi kiranya untuk memberikan sumbangan berupa kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. *Straegi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refia Aditama. 2017.
- Baraja Abubakar. *Psikologi Konseling dan eknik Konseling*. Jakarta Timur: Studio Press. 2008.
- Buya Hasyim. *Wawancara*. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. 24 Maret 2021
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Ibn Katsir. *Tafsir Ibn Katsir*. Bairutlebanun: Daar Al-Kutb Al-Alamiah.
- Ihsan Sobari. *Wawancara*. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. 18 Maret 2021
- Ikhwanuddin. *Wawancara*. Demangan. 15 Maret 2021
- Irfan Fatawi. *Wawancara*. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. 24 Maret 2021
- Irfani Rahmat. *Model Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren Studi kasus di Pondok Pesantren Darunnajah*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2004.
- Lexy j meleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

- Nurhasannah. *Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota: Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. 2017.
- Ratn a. *95 Cara Mendidik Anak Strategi Terbaik Membentuk Karakter Anak Unggul Sejak Dini*. Yogyakarta: Parenting, 2020.
- Shilphy A. Octavia. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama. 2012
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syamsu Yusuf. *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Yahya Safaruddin. *Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Studi Kasus di Pondok Modern Al Syaikh Abdul Wahid. kota Baubau. Sulawesi Tenggara: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang*. 2016.



**SURAT KETERANGAN**  
No : 24/B.04/PPWS/VI/2022

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : **KH. Heru Saiful Anwar, MA**  
Alamat : **Jl. Sunan Kalijaga, Ngabar Siman Ponorogo**  
Jabatan : **Pimpinan Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.**

Dengan ini, menerangkan bahwa;

Nama : **Arsyad Bayanul Hakim**  
NIM : **2017620412003**  
Program Studi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul **PERAN PEMBIMBING DAN PENYULUH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PADA MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR)**

Demikian surat keterangan ini di buat, agar menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ngabar, 23 Juni 2022

Pimpinan Pondok,  
  
KH. Heru Saiful Anwar, MA

**Lampiran 3:**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Arsyad Bayanul Hakim  
NIRM : 2017.4.062.0412.1.000581  
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok  
Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Peran Pembimbing dan Penyuluh dalam Pembentukan Karakter Santri Baru pada Masa Pandemi Covid 19 Studi Kasus di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar 2021.” ini benar-benar hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang di jatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 23 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan

  
METERAI  
TEMPEL  
05DAJX858454417  
**Arsyad Bayanul Hakim**  
NIM : 2017620412003

**Lampiran 4:**

**TRANSKIP WAWANCARA 1**

Nama Informan : Ust Ikhwanuddin  
Tanggal : 15 Maret 2021  
Waktu : 05.30  
Jabatan : Koordinator Majelis Pembimbing Santri 1

NO	Peneliti	Informan
1	Bagaimana sejarah adanya musyrif santri baru ini?	Jadi awalnya kita lihat dari pondok pondok sekitar ini sebenarnya msih belum ada yang menggunakan sistem musyrif ini. Tapi kita terinspirasi dari salah satu pondok yang menggunakan sistem pembimbing kamar dari para guru yaitu pondok pesantren al izzah yang ada di malang. Cuma ini sementara masih berlaku hanya untuk santri baru saja, sedangkan di malang sana sudah berlaku untuk seluruh kelas akan tetapi kita ingin menyesuaikan uji coba ini agar menjadi evaluasi dan kedepannya akan membuat sistem yang akan kita buat lebih matang.
2	Kalau boleh tau ust, factor utama dibentuknya sistem bimbingan ini apa ya? Apakah karena covid 19 ini?	Kalau saya katakana covid 19 ini bukan dari salah satu factor dibuatnya sistem pembimbing ini malahan. Tapi memang kita ingin meningkatkan pendekatan dan perhatian kita selaku majelis pembimbing santri

		<p>kepada para santri santri kita. Jadi memang program ini sudah direncanakan untuk itu. Dan kebetulan adanya covid 19 menjadi pendukung terbentuknya musyrif santri baru.</p>
3	<p>Kira kira apa factor yang menjadi problem berjalannya bimbingan ini sampai tahun ke 2 berjalannya sistem ini?</p>	<p>Kalau untuk problem itu kita punya 2 yaitu internal dan eksternal. Kalau untuk eksternal saya kira tidak begitu menjadi masalah dan masih bias terjangkau unruk mengatasinya yaitu covid 19 ini yang menjadi PR buat para musyrif untuk anak anak ini tetap betah dan krasan di pondok, kadang juga factor orang tua yang mempunyai kekhawatiran yang lebih terhadap anaknya.</p> <p>Ada juga factor internal ini yang menjadi tugas kita selanjutnya yaitu sumber daya manusia dari para musyrif ini kan kita mnengambil dari guru baru, dan sebelumnya belum mempunyai pengalaman tentang membimbing santri secara intensif. Beda halnya dengan pondok al aizzah di malang yang mem[unyai sayarat dan ketentuan untuk bisa menjadi pembimbing kamar yaitu salah satu syaratnya adalah minimal jenjang pendidikannya S1, pegang hafalan Al Qur`an, dll.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama Informan : Ust Ihsan Sobari  
Tanggal : 18 Maret 2021  
Waktu : 13.00  
Jabatan : Koordinator Majelis Pembimbing Santri (Asrama)

NO	PENELITI	INFORMAN
1	Kalau menurut ust ihsan, apakah factor yang membuat dibentuknya sistem ini menjadi penting adanya?	Kalau menurut sudut pandang saya pribadi, setiap organisasi harus memiliki yang namanya pembimbing, biar semua yang berjalan bisa lebih teratur. Selain itu yang namanya santri baru ini masih membutuhkan bantuan yang menggantikan peran orang tua. Karena mereka ini sebenarnya masih dalam fase perkembangan baik secara mental, keilmuan untuk menuju dewasa.
2	Apa program yang ditawarkan untuk mendidik karakter santri baru tahun ini?	Untuk program tahun ini kita akan lebih focus terhadap pendekatan dan pembiasaan santri baru yaitu dengan kegiatan harian yang membiasakan mereka agar mempunyai karakter yang baik, salah satu contohnya yaitu lomba adzan, sholat,dll. Kalau untuk pembiasaan kita mulai dari kehidupan yang bersih dan sehat seperti membuang sampah pada tempatnya, memberlakukan piket, kerja bakti, menjemur kasur setiap minggu.

3	Apa harapan yang akan dicapai pada bimbingan santri baru tahun ini?	Harapan kita yang pertama pasti biar anaknya betah dulu, biar nyaman dulu, agar tidak banyak yang keluar atau nggak betah. Setelah itu barulah kita membentuk karakter santri baru ini agar mempunyai karakter manusia yang kuat secara iman dan mental, tidak bermental tempe yang tidak kuat saat menghadapi masalah.
---	---	---

### TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama Informan : Ust Irfan Fatawi  
Tanggal : 24 Maret 20022  
Waktu : 09.30  
Jabatan : Koordinator Majelis Pembimbing Santri (Asrama)

NO	PENELITI	INFORMAN
1	Apakah ada peningkatan dari segi karakter pada santri baru setelah adanya pembimbing dari para guru?	Secara structural dan perintah, adanya musyrif ini menjadi lebih baik karena setiap keputusan yang diambil oleh pengurus kamar dari kelas 5 itu kita diskusikan dahulu contohnya membuat peraturan untuk tidak boleh mengikuti organisasi dan konsul terlebih dahulu untuk santri baru kecuali yang dari kelas experiment. Tujuannya agar santri baru mengenal lebih dalam dulu bagaimana mengatur waktu karena menjadi santri sangat padat kegiatannya.
2	Apa peran musyrif santri baru dalam meningkatkan karakter santri ?	Kita punya peran menggantikan orang tua, yaitu menjadi tempat mengadu, menjadi tempat untuk sharing agar santri bisa betah dan merasa diperhatikan.
3	Apa masalah yang sering terjadi pada santri baru?	Masalah yang sering terjadi kalau untuk santri baru itu kehilangan barang barang contohnya sandal lupa tidak diletakkan tas sandal, jemuran yang lupa diangkat, dll.

		Tapi itu wajar karena itu adalah proses kedewasaan anak-anak. Tapi tugas kita adalah mengingatkan dan membiasakan agar tidak terjadi masalah kehilangan itu.
4	Apa program harian yang dilaksanakan dalam membentuk karakter santri baru?	Contoh program harian kita adakan mengaji setiah habis sholat lima waktu, kalau malam kita sudah menyusun materi selama 1 tahun utuk kultum sebelum tidur untuk menambah wawasan santri baru, dan setiap pagi dan sore kita ada piket untuk kebersihan rayon dan kamar. Karena biasanya santri baru itu kamarnya terkesan kumuh.

**Lampiran 5:**



**Gambar 1. Aktivitas santri baru pagi hari mengaji didampingi oleh pengurus dan pembimbing kamar.**



**Gambar 2. Wawancara bersama pembimbing kamar santri baru di ruang pembimbing.**



**Gambar 3. Outbond santri baru sebagai upaya pembimbing membentuk mental dengan cara yang menyenangkan di masa pandemi covid 19.**



**Gambar 4. Senam pagi kegiatan rutin setiap 2 minggu sekali**

**Lampiran 8:**

**BIODATA PENULIS**

Nama : Arsyad Bayanul Hakim

Tempat tanggal lahir : Nganjuk, 30 Januari 1999

Alamat : RT 003 RW 001 Desa Talang Kecamatan Rejoso

Kabupaten Nganjuk,

Nomor HP : 082264578166

Pendidikan : 1. TK RA Perwanida Rejoso tamat tahun 2005

2. SDN Talang tamat tahun 2011

3. TMI Wali Songo Ngabar tamat tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saya yang menyatakan

Arsyad Bayanul Hakim

Nama mahasiswa : Arsyad Bayanul Hakim  
 NIM : 2017-317  
 Fakultas/Prodi : Dakwah / BPI  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Peran Pembimbing dan Penyuluh dalam pembentukan karakter santri pada masa pandemi covid 19 studi kasus di Pondok Pesantren wali songo wngabur

No	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan
1			
2	10/01 2021	Penulisan proposal dicetak kembali, referensi dll	
3	23/2 2021	Banyak yg harus di perbaiki di proposal	
	2/4 2021	Harus di lihat banyak perbaikan di awal & akhir proposal	
4	10/4 2021	Di perbaiki pd KBM & tentukan jayelom th karakter, santri	
5	14/4 2021	Di perbaiki lanjut penulisan Bab I - VI	
6	15/4 2021	Penulisan Bab I-VI cetak kembali	
7	30/4 2021	Bab I-VI Revisi -> Lengkapi dr depan - belakang	
	11/6 2022	Perbaikan lembar yg blm ada	
	23/6 2022	Perhatikan penulisan mulai cover - lampiran	
	8/7 22	Ace di sediakan	

Pembimbing I,   
 Pembimbing II,   
 Mahasiswa,

Ummi Mshufah Siti Khumil Fiazah



**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Arsyad Bayanul Hakim  
NIM : 2017620412003  
Fakultas/Prodi : Dakwah / Bimbingan dan Pemuliharaan Islam  
Semester : \_\_\_\_\_  
Judul Skripsi : Percan Pembimbing dan Penyuluh Dalam Pembentukan Karakter Santo Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabari

No	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	20 Maret 2021
2	BAB I	30 Maret 2021
3	BAB II	30 Maret 2021
4	BAB III	10 Maret 2021
5	BAB IV	10 Maret 2021
6	BAB V	10 Maret 2021
7	BAB VI	20 Maret 2021

Mahasiswa,

Mengetahui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

←